

Kesenangan dan kemampuan membaca

di era digital

Laporan OECD *Kegiatan Membaca di Abad-21: Membangun Keterampilan Literasi di Dunia Digital* menganalisis data tes PISA 2018 serta survei murid untuk mengetahui bagaimana kebiasaan membaca murid usia 15 tahun di negara-negara OECD.



Seberapa sering murid membaca buku cetak maupun digital?

- Rata-rata **satu dari tiga** anak dilaporkan jarang atau tidak pernah membaca buku.
- **Satu dari tiga** menyatakan lebih sering membaca buku cetak dibanding digital.
- **15%** murid lebih banyak membaca buku dalam bentuk digital.
- **13%** murid membaca buku cetak maupun digital dengan perbandingan yang sama.

Kebiasaan murid dan kemampuan membacanya di PISA 2018

- Dalam siklus tes PISA 2018, murid yang membaca buku cetak dilaporkan lebih sering mampu meraih skor hingga **49 poin lebih tinggi** dibandingkan murid yang jarang atau tidak pernah membaca buku, sedangkan murid yang membaca buku digital tercatat mencapai skor hanya **15 poin lebih tinggi**.**
- Murid yang gemar membaca cenderung memilih buku cetak, atau membaca **buku cetak dan digital dengan perbandingan yang sama**. (misalnya membaca berita dan mengakses informasi untuk membantu tugas sekolahnya menggunakan internet lewat perangkat digital, sembari tetap menggemari kegiatan membaca dalam format buku cetak.)

Seberapa sering murid yang menyenangi buku cetak/digital membaca dibandingkan murid yang jarang atau tidak pernah membaca?*



Pembaca buku digital: sekitar **3 jam lebih banyak** per minggu



Pembaca buku cetak: sekitar **4 jam lebih banyak** per minggu



Pembaca buku cetak maupun digital: sekitar **5 jam lebih banyak** per minggu

OECD (2021), *21st-Century Readers: Developing Literacy Skills in a Digital World*, PISA, OECD Publishing.
<https://doi.org/10.1787/a83d84cb-en>

*Setelah mempertimbangkan aspek latar belakang sosioekonomi murid serta sekolah (** dan gender)

Teacher

www.teachermagazine.com/sea_id